

Strategi Belajar Mahasiswa Bidikmisi (Studi Kasus: Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

Ikrima Putri Nazwan¹, Reno Fernandes²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: ikrimaputrinazwan17@gmail.com, renofernandes@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui lebih lanjut mengenai strategi belajar mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan prestasi belajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Teori untuk menganalisis penelitian ini yaitu teori Struktural Fungsional dengan konsep AGIL oleh Talcot Parsons. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus serta teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan strategi belajar yang digunakan mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan prestasi belajar ada dua yaitu (1) adaptasi terhadap kehidupan kampus, yang terdiri dari (a) menyusun agenda kegiatan (b) memilih organisasi dan (2) fokus pada tujuan, yang terdiri dari (a) menentukan skala prioritas (b) metode belajar (c) optimalisasi beasiswa.

Kata kunci: Mahasiswa Bidikmisi, Prestasi Belajar, Strategi Belajar

Abstract

This Study aims to find out more about bidikmisi student's learning strategies in improving learning achievement at the Faculty of Social Sciences, Padang State University. The theory used in analyzing this research is Functional Structural Theory with the AGIL concept by Talcot Parsons. The research method used in this study is a qualitative approach to the type of case study research and purposive sampling of informant selection techniques. The data collection was carried out by observation, interview and documentation study with data analysis techniques from Miles and Huberman. The results showed that the learning strategies used by Bidikmisi students in improving learning achievement were twofold, namely (1) adaptation to campus life, which consisted of (a) compiling an agenda of activities (b) choosing an organization and (2) focusing on goals, consisting of (a) determine priorities (b) learning methods (c) scholarship optimization.

Keywords: Bidikmisi Students, Learning Strategis, Learning Achievement



Received: July 30, 2020

Revised: August 13, 2020

Available Online: August 14, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa diukur dari kualitas dan system Pendidikan yang ada (Sinaga & Fernandes, 2019). Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendikbud) pada tahun 2010 meluncurkan sebuah program beasiswa, beasiswa ini dinamakan dengan beasiswa bidikmisi. Beasiswa ini ditujukan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi dan potensi dibidang akademik (Wati & Angraini, 2019). Beasiswa ini digagas karena melihat padarealita yang terjadi banyak calon mahasiswa atau mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi, namun memiliki potensi akademik yang baik tetapi tidak dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi (Hajri et al., 2016). Dalam mendistribusikan kuota penerima bidikmisi, kementrian pendidikan memberikan kuota untuk masing-masing perguruan tinggi Indonesia. Dalam hal ini pemerintah menetapkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dituntut untuk berprestasi secara akademik dengan memperoleh IP (Indek Prestasi) per semester lebih dari 3,00 dan IPK (Indek Prestasi Kumulatif) minimal 2,75, jika ada mahasiswa bidikmisi yang IP dibawah 3,00, mahasiswa yang bersangkutan akan mendapat surat peringatan dari kampus dan mendapat pelatihan serta pendampingan secara berkala supaya IP nya bisa naik lagi, namun apabila nilai Indek Prestasi mahasiswa penerima bidikmisi terus mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan beasiswa bidikmisi bisa dicabut (Wati & Angraini, 2019).

Selain itu beasiswa bidikmisi juga bisa dicabut apabila mahasiswa bidikmisi menikah, cuti kuliah dan masih memperoleh IP dibawah 2,5 setelah melakukan pembinaan khusus, serta bagi mahasiswa yang bidikmisinya dicabut wajib membayar seluruh biaya yang telah dibayarkan negara pada perguruan tinggi penyelenggara termasuk biaya hidup (*living coast*) yang diterima setiap bulannya. Universitas Negeri Padang salah satu perguruan tinggi negeri yang mendapatkan program beasiswa bidikmisi dari pemerintah (Riska Yurnaliza & Totoh Andayono, ST, 2019), dimana pada tahun 2016 total mahasiswa bidikmisi UNP berjumlah 1.169, pada 2017 sebanyak 1.495 dan pada tahun 2018 sebanyak 829, maka total keseluruhan mahasiswa penerima bidikmisi UNP dari tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 3.493 mahasiswa penerima bidikmisi (Destiana, 2018).

FIS UNP sendiri menunjukkan total keseluruhan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial UNP terhitung dari tahun 2016 sampai 2018 sebanyak **614** mahasiswa. Pada tahun 2016 terdapat sebanyak **145** mahasiswa penerima bidikmisi, kemudian pada tahun 2017 jumlah mahasiswa penerima bidikmisi mengalami peningkatan menjadi **260** mahasiswa dan ditahun 2018 mahasiswa penerima bidikmisi mengalami penurunan menjadi **209** mahasiswa. Dari jumlah total keseluruhan mahasiswa penerima bidikmisi tersebut, ternyata peneliti melihat bahwa tingkat prestasi belajar mahasiswa bidikmisi tergolong sangat memuaskan, hal tersebut terlihat dari IPK didapatkan dari **614** mahasiswa bidikmisi angkatan 2016 sampai 2018 yang tersebar disetiap program studi secara keseluruhan terdapat sebanyak **213** mahasiswa bidikmisi yang prestasi belajarnya berada pada kategori pujian (*cumloude*) dengan IPK (3,51–4,00), kemudian sebanyak **366** mahasiswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori sangat memuaskan dengan IPK (2,76–3,50), namun hanya **8** mahasiswa dengan IPK dibawah 2,75 (tidak memuaskan). Dari penjelasan diatas terlihat bahwa dari **614** mahasiswa bidikmisi hanya

hanya 8 mahasiswa yang mendapatkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dibawah 2,75 (tidak memuaskan).

Pencapaian tersebut tentu tidak terlepas dari strategi belajar mahasiswa serta motivasi dan semangat serta dorongan yang ada di dalam diri maupun diluar diri individu/mahasiswa tersebut (Irmasita et al., 2018). Strategi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berasal dalam diri seseorang berupa kemampuan diri dalam belajar yang diiringi oleh motivasi dan semangat belajar serta dorongan dari luar diri seseorang. Selain mahasiswa bidikmisi dituntut untuk memiliki prestasi akademik yang baik, mereka juga dibebankan dengan ketentuan atau kontrak kerja yang ditetapkan oleh pihak universitas diantaranya, mahasiswa bidikmisi diharapkan menjadi duta utama universitas untuk berprestasi karena mereka adalah anak yang cerdas, mahasiswa bidikmisi harus punya paham semangat untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), harus aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kampus, baik tingkat jurusan, fakultas maupun tingkat universitas, menjaga nama baik almamater, berperan aktif dan berkontribusi dalam Tridarma Perguruan Tinggi salah satunya dengan ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan, mengikuti pelatihan-pelatihan seminar, mengikuti kuliah umum yang diadakan oleh universitas. Selain itu mereka harus wisuda atau lulus tepat waktu karena beasiswa bidikmisi hanya diperuntukan selama 8 semester pada jenjang sarjana (S1) dan 6 semester untuk jenjang sarjana diploma (D3), serta berbagai ketentuan lainnya yang harus diikuti dan dijalani mahasiswa penerima bidikmisi yang akan menerima sanksi berupa teguran apabila tidak diikuti (Dian Septianti, 2017).

Hal ini tentu berbeda dengan mahasiswa yang bukan penerima beasiswa bidikmisi yang tidak ada tuntutan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi dari Universitas. Maka untuk memenuhi tuntutan tersebut mahasiswa bidikmisi harus mempunyai strategi dalam belajar agar bisa mempertahankan prestasi belajar ditambah dengan tuntutan sebagai mahasiswa bidikmisi dan kesibukan lain seperti berorganisasi di internal maupun eksternal kampus yang harus mereka ikuti dan jalani yang tentunya membuat mereka cukup sibuk, untuk itu mereka harus bisa mengatur strategi antara waktu belajar dengan waktu kegiatan lain yang mereka ikuti dan jalani.

Berhubungan dengan permasalahan tersebut penelitian dengan topik yang sama juga dibahas oleh Wahyu Saputra dengan judul “Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan apa saja upaya yang mereka lakukan agar mereka bisa meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa penerima bidikmisi di IAIN Curup dapat dikatakan sudah cukup bagus (Saputra et al., 2018). Berbeda dengan penelitian tersebut, peneliti lebih terfokus untuk mengetahui strategi belajar yang digunakan mahasiswa penerima bidikmisi dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Penelitian selanjutnya oleh Aji Suhendra dengan judul “Peranan Beasiswa Bidikmisi Dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Komulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan beasiswa bidikmisi dalam meningkatkan IPK mahasiswa pendidikan FKIP Untan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data berupa komunikasi langsung dan studi dokumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* dan *snowball sampling* dengan informasi 14 orang. Dari hasil penelitian ada 2 peran mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan IPK, dengan 2 peran beasiswa bidikmisi ini 98% mahasiswa

penerima bidikmisi memperoleh IPK 3,00. Berbeda dengan penelitian tersebut yang meneliti mengenai peranan beasiswa bidikmisi dalam meningkatkan IPK dan menggunakan metode kuantitatif, peneliti lebih kepada strategi belajar mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode kualitatif (Suhendra, 2016). Penelitian yang lainnya yaitu oleh Weny Listya Jayanti yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi”. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar, prestasi belajar pada mata kuliah bahasa Arab mahasiswa bidikmisi di Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa bidikmisi berada pada kategori tinggi. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa arab mahasiswa bidikmisi, sedangkan sisanya 97,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini (Jayanti et al., 2019).

Penelitian selanjutnya oleh Emalia Sari yang berjudul “Korelasi Antara Mahasiswa Penerima Bidikmisi dengan Prestasi Belajar di Kampus UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016”. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi (korelasional) dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian Emalia Sari adalah pada judul penelitian, metode penelitian, waktu, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian yang akan dilakukan sama meneliti mengenai prestasi belajar mahasiswa bidikmisi (Emalia Sari, 2018). Penelitian selanjutnya oleh Angga Ssucitra Hendrayana yang berjudul “Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung”. Sampel penelitian sebanyak 94 mahasiswa. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar, kemandirian belajar dan IPK mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan kemandirian belajar rata-rata termasuk dalam kategori tinggi, dan IPK berada dikisaran antara 1,75-3,85 dengan rata-rata IPK 2,70.(Hendrayana, 2014). Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, penelitian sebelumnya berfokus pada motivasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dan apa saja upaya yang mereka lakukan agar mereka bisa meningkatkan motivasi belajar, penelitian berikutnya lebih terfokus untuk mengetahui peranan beasiswa bidikmisi dalam meningkatkan IPK mahasiswa dan lebih terfokus pada korelasi antara mahasiswa penerima bidikmisi dengan prestasi belajar. Namun belum ada penelitian yang meneliti mengenai strategi belajar mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan prestasi belajar di Fakultas Ilmu Sosial UNP dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, khususnya pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dari data yang diperoleh dari **614** mahasiswa bidikmisi angkatan 2016 sampai 2018 yang tersebar disetiap program studi secara keseluruhan terdapat sebanyak **213** mahasiswa bidikmisi yang prestasi belajarnya berada pada kategori pujian (*cumlaude*) dengan IPK (3,51–4,00), kemudian sebanyak **366** mahasiswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori sangat memuaskan dengan IPK (2,76–3,50), namun hanya **8** mahasiswa dengan IPK dibawah 3,75 (tidak memuaskan).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang diamati, berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Syawalid Salman, 2019) khususnya untuk mengetahui strategi belajar mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih dalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu dalam menentukan strategi (Bungin, 2003) meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam memilih Informan penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* merupakan cara pengambilan informan dengan didasarkan pada motif dan target tertentu oleh sebab itu pemilihan informan didasarkan pada maksud dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Margareta et al., 2018). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 14 orang informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu dengan observasi non partisipan (*non participation*) dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada saat wawancara berlangsung. Dengan melakukan wawancara secara mendalam maka peneliti akan memperoleh data secara rinci sesuai dengan permasalahan penelitian (Hadley & Erianjoni, 2019). Dokumentasi yang digunakan melalui jurnal, buku dan pengambilan gambar serta mengumpulkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang diteliti

Supaya data yang didapatkan selama dilapangan valid dan akurat harus dilakukan teknik triangulasi data dengan mengecek dan membandingkan kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda (Moeleong, 2012) yaitu kepada mahasiswa bidikmisi angkatan 2017-2018, tujuannya agar memperoleh data secara akurat dan valid. Tekni analisis data menggunakan teknis analisis data dari Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan alat yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk mencari jati diri dan meningkatkan daya saing. Maka dari itu pemerintah harus menyediakan pelayanan pendidikan bermutu dan berbagai program beasiswa untuk semua bangsa di semua kalangan masyarakat tanpa kecuali (Fernandes, 2017). Untuk mewujudkan pendidikan bagi semua bangsa di semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali, pemerintah Indonesia telah meluncurkan sebuah program beasiswa, beasiswa ini dinamakan beasiswa bidikmisi. Beasiswa ini ditujukan kepada siswa/mahasiswa kurang mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi bagus di bidang akademik untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Takriyuddin et al., 2016). UNP sendiri merupakan salah satu universitas yang mendapatkan program beasiswa bidikmisi dari pemerintah, beasiswa tersebut kemudian disalurkan ke fakultas-fakultas yang ada di UNP salah satunya yaitu di fakultas FIS.

Sebagai mahasiswa yang mendapat program bidikmisi, mereka memiliki kontrak kerja yang harus diikuti, diantaranya mereka dituntut untuk memiliki prestasi akademik yang bagus dengan IP per semester harus diatas 3,00 agar IPK yang diperoleh juga bagus. Selain harus memiliki prestasi yang bagus mereka juga dibebankan dengan ketentuan atau kontrak kerja

yang harus diikuti dan dijalani sebagai mahasiswa bidikmisi yang ditetapkan oleh pihak universitas, diantaranya mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, pelatihan seminar dan kuliah umum yang diadakan oleh universitas serta kegiatan lainnya. Hal ini tentu membuat mereka cukup sibuk dan harus berpandai-pandai dalam membagi waktu. Namun dibalik kesibukkan tersebut mereka masih bisa memperoleh prestasi belajar dengan IPK diatas 3,50. Maka untuk mengetahui strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa bidikmisi di FIS UNP. peneliti melakukan wawancara terhadap 14 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Dari hasil penelitian dan wawancara diperoleh temuan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan prestasi belajar agar tetap bagus. Strategi yang digunakan oleh mahasiswa bidikmisi dalam meningkatkan prestasi belajarnya yaitu dengan bisa beradaptasi terhadap kehidupan kampus dan fokus pada tujuan.

Adaptasi Terhadap Kehidupan Kampus

Mahasiswa sejatinya merupakan suatu elemen yang diakui eksistensinya dan mempunyai posisi dalam masyarakat. Sebagai mahasiswa mereka mempunyai kewajiban menjalan Tri Darma Perguruan Tinggi, memiliki hard skill, mengembangkan soft skill dan memiliki idealism (Rizqrama, 2014). Begitu juga dengan mahasiswa bidikmisi, namun yang membedakan mahasiswa dengan mahasiswa bidikmisi, dimana mahasiswa bidikmisi mereka benar-benar dituntut dalam memenuhi tugas mereka sebagai mahasiswa. Sebagai mahasiswa bidikmisi mereka memiliki tugas dan kewajiban, dimana mereka dituntut memiliki prestasi akademik yang bagus dengan IP per semester diatas 3,00, tujuannya agar IPK yang diperoleh juga bagus dan harus lulus tepat waktu. Selain harus memiliki prestasi bagus mereka juga dibebankan dengan ketentuan atau kontrak kerja bidikmisi seperti mereka diharapkan menjadi duta utama universitas untuk berprestasi karena mereka adalah anak yang cerdas, harus punya paham dan semangat untuk menjaga NKRI, berperan aktif dan berkontribusi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya dengan ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan, mengikuti kuliah umum dan mengikuti pelatihan- pelatihan seminar bidikmisi maupun kegiatan lainnya yang tentunya membuat mereka cukup sibuk. Walaupun memiliki berbagai kegiatan dan kesibukkan mereka harus tetap menjalankan fungsi mereka sebagai mahasiswa bidikmisi dan masih bisa memperoleh prestasi bagus dalam belajar. Talcot Parsons merupakan teoritikus perspektif struktural fungsional yang mengemukakan skema AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latency) (Ritzer, 2014). Dalam konsep AGIL suatu fungsi akan berjalan atau tampak apabila ada bagian-bagian yang menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran dan status yang dimiliki.

Adaptation (adaptasi) yang mereka lakukan dalam menjalankan fungsinya sebagai mahasiswa bidikmisi untuk mengatur waktu dibalik kesibukan namun prestasi belajar tetap bagus, mereka melakukan berbagai strategi adaptasi, diantaranya:

- a. Menyusun agenda kegiatan, dalam hal ini mahasiswa juga tidak terlepas dari jadwal kegiatan terutama kegiatan belajar dan berorganisasi. Begitu juga yang terjadi pada mahasiswa bidikmisi di FIS UNP selain mereka melakukan kegiatan belajar dan berorganisasi mereka juga menjalankan kontrak kerja sebagai mahasiswa bidikmisi tentu membuat mereka cukup sibuk. Untuk mengatasi hal tersebut mereka memajemen waktu dengan cara menyusun jadwal kegiatan antara belajar, organisasi dan kontrak kerja bidikmisi
- b. Memilih organisasi, bagi mereka mengikuti organisasi bukan hanya sekedar menjalankan salah satu kontrak kerja bidikmisi saja akan tetapi juga menjadi sarana dan wadah bagi mereka untuk mengasah kemampuan *soft skill*. Selain itu manfaat lainnya yang

didapatkan dengan mengikuti organisasi dapat membantu melatih mental berbicara di depan publik (*public speaking*), memperluas jaringan, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, membentuk karakteristik, kuat dalam menghadapi tekanan dan mampu mengatur waktu dengan baik dan menambah Nilai Plus CV Pada Saat melamar Pekerjaan.

Fokus Pada Tujuan

Selanjutnya teori AGIL pada pola penjaga keseimbangan ke dua *Goal Attainment* (pencapaian tujuan). Dalam hal ini mahasiswa bidikmisi memiliki banyak kegiatan, selain kegiatan perkuliahan dan belajar mereka juga memiliki kegiatan lain yang berhubungan dengan kontrak kerja mereka sebagai mahasiswa bidikmisi diantaranya mengikuti organisasi, kuliah umum maupun pelatihan seminar yang diadakan universitas. Biasanya antara kegiatan belajar dengan kuliah umum/seminar maupun acara organisasi sering terjadi pada waktu yang bersamaan atau bentrok. Agar tidak terjadi bentrok mereka membuat strategi dengan:

- a. Menentukan skala prioritas, umumnya mahasiswa bidikmisi seringkali dihadapkan oleh berbagai acara ataupun kegiatan baik itu kegiatan perkuliahan/belajar, kegiatan acara organisasi, acara seminar ataupun kuliah umum untuk mahasiswa bidikmisi ditambah lagi kegiatan lain diluar kegiatan kampus. Dalam hal ini mereka seringkali dihadapkan dengan dua pilihan, seperti kegiatan perkuliahan yang berbarengan dengan kegiatan acara organisasi ataupun berbarengan dengan acara seminar bidikmisi maupun kuliah umum, tentu dalam hal ini mereka harus bisa memilih atau memprioritaskan kegiatan apa yang harus mereka dahulukan dan dianggap penting. Kebanyakan dari mereka lebih memprioritaskan kegiatan belajar karena tujuan utama mereka kuliah adalah belajar namun tidak juga meninggalkan kewajiban mereka sebagai mahasiswa bidikmisi namun ada juga masa dimana mereka mengutamakan kegiatan organisasi,
- b. Metode belajar, bahwa dalam belajar mereka punya metode dan cara tersendiri dalam belajar, pada saat kuliah tatap muka di kelas mereka benar-benar mengikuti pelajaran tersebut dengan serius, mereka juga aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan karena itu menjadi poin tersendiri dari dosen, tidak hanya itu setiap tugas yang diberikan dosen mereka berusaha mengerjakan tanpa harus ditumpuk karena, mereka mengatur setiap jadwal kegiatan karena tujuan mereka masuk ke perguruan tinggi adalah meningkatkan pengetahuan. Bagi mereka dalam belajar juga harus rajin dan sungguh-sungguh ditambah dengan etika juga perlu dijaga, karena percuma pintar tapi tidak memiliki etika. Sebenarnya kunci utama bagi mereka adalah taat beribadah dan berdo'a,
- c. Optimalisasi beasiswa, dalam mengatur waktunya mereka menyusun agenda kegiatan mingguan yang ditempel di dinding kamar kos dan dibuat di buku kecil agar mereka bisa mengatur jadwal kegiatan sehingga dapat terhindar dari bentrok kegiatan, selain itu mereka juga mengikuti organisasi untuk melatih *soft skill* serta kemampuan lain yang ada pada diri mereka, mereka akan memprioritaskan kegiatan yang mana yang paling penting yang benar-benar harus dikerjakan terlebih dahulu dan mana yang dapat ditunda dulu pengerjaannya jika nanti terjadi bentrok antar kegiatan baik antara jadwal kuliah, organisasi maupun kontrak kerja bidikmisi. Selain itu mereka mempunyai metode belajar tersendiri dalam memahami suatu pembelajaran dengan mereka aktif dalam perkuliahan terutama saat belajar di lokal, mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan menyapaikan pendapat serta penyelesaian setiap tugas dan dikumpul tepat waktu. Selain belajar di kelas mereka juga berorganisasi.

Berorganisasi juga sebagai tempat bagi mereka mengembangkan bakat, menambah pengetahuan serta wawasan yang bisa mereka terapkan saat belajar di kelas maupun setelah lulus kuliah, serta dengan berorganisasi mereka bisa bertemu dengan orang-orang hebat. Selain itu mereka juga mengoptimalkan penggunaan beasiswa bidikmisi untuk menunjang pengetahuan mereka dengan membeli perlengkapan penunjang perkuliahan mereka.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa bidikmisi di FIS UNP dalam meningkatkan prestasi belajarnya, mereka memiliki beberapa strategi manajemen waktu. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar dengan IPK diatas 3,50 serta ditambah dengan prestasi lain yang mereka raih. Terdapat beberapa strategi manajemen waktu yang dilakukan mahasiswa bidikmisi di FIS UNP yaitu: **Pertama**, Adaptasi terhadap kehidupan kampus dengan: 1) menyusun agenda kegiatan dan 2) mengikuti organisasi, **Kedua**, Fokus pada tujuan dengan: 1) menentukan skala prioritas dan 2) metode belajar 3) optimalisasi beasiswa, dalam mengatur waktunya mereka menyusun agenda kegiatan mingguan yang ditempel di dinding kamar kos dan dibuat dibuku kecil agar mereka bisa mengatur jadwal kegiatan sehingga dapat terhindar dari bentrok kegiatan, selain itu mereka juga mengikuti organisasi untuk melatih *soft skill* serta kemampuan lain yang ada pada diri mereka, mereka akan memprioritaskan kegiatan yang mana yang paling penting yang benar-benar harus dikerjakan terlebih dahulu dan mana yang dapat ditunda dulu pengerjaannya jika nanti terjadi bentrok antar kegiatan baik antara jadwal kuliah, organisasi maupun kontrak kerja bisikmisi. Selain itu mereka mempunyai metode belajar tersendiri dalam memahami suatu pembelajaran dengan mereka aktif dalam perkuliahan terutama saat belajar di lokal, mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan menyapaikan pendapat serta penyelesaian setiap tugas dan dikumpul tepat waktu. Selain belajar di kelas mereka juga berorganisasi. Berorganisasi juga sebagai tempat bagi mereka mengembangkan bakat, menambah pengetahuan serta wawasan yang bisa mereka terapkan saat belajar di kelas maupun setelah lulus kuliah, serta dengan berorganisasi mereka bisa bertemu dengan orang-orang hebat. Selain itu mereka juga mengoptimalkan penggunaan beasiswa bidikmisi untuk menunjang pengetahuan mereka dengan membeli perlengkapan penunjang perkuliahan mereka

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Destiana, I. (2018). *Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Bidikmisi UNP (Studi Kasus : Mahasiswa Bidikmisi UNP Angkatan 2015-2016*.
- Dian, S. (2017). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol.8/2*.
- Emalia, S (2018). *Korelasi Antara Mahasiswa Penerima Bidikmisi Dengan Prestasi Belajar DI Kampus UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016*.
- Fernandes, R. (2017). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Socius, Vol.4/2*. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Hadley, W. I., & Erianjoni. (2019). Strategi Gay Dalam Mencari Pasangan Pertama Studi Kasus Lima Orang Mahasiswa Gay di Kota Padang. *Jurnal Perspektif, Vol.2/1*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i1.58>.
- Hajri, T., Mukmin, Z., & Yunus, M. (2016). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi

- Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol.1/1.*
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, Vol.15/2.*
- Irmasita, C., Abd, D., & Martunis. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Ditinjau Dari Indeks Prestasi Kumulatif (Suatu Studi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala Angkatan 2016. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala, Vol.3/2.* <http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh>
- Jayanti, W. L., Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi. *Al-Ta'dib, Vol.12/1.*
- Margareta, F., Erianjini, & Nora, D. (2018). Strategi Adaptasi Mahasiswa UNP Non Muslim dalam Kegiatan Praktek Kependidikan (PLK) Pada Sekolah Praktek Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Perspektif, Vol.1/4.* [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v1i4.56.](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v1i4.56)
- Moeleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Riska, Y., & Totoh, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol.6/4.*
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Rizqrama. (2014). *Identitas Mahasiswa: Menolak Lupa!* <https://rizqrama.wordpress.com>
- Saputra, W., Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2018). *Wahyu saputra.*
- Sinaga, T. E., & Fernandes, R. (2019). Efektivitas Institusi Pendidikan dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di Era Digital di SMA 4 Kota Payakumbuh. *Jurnal Sikola, Vol.1/1.* <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.7>
- Suhendra, A. (2016). *Peranan beasiswa bidikmisi dalam meningkatkan Indeks Prestasi Komulatif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN.* 1–18. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18348>
- Syawaldi Salman. (2019). Stategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Padang Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Penyelenggraan Pemilu Dalam Prespektif Politik. *Jurnal Perspektif, Vol.2(3).* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2436/perspektif.v2i3.75>
- Takriyuddin, H., Mukmin, Z., & Yunus, M. (2016). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol.1/1.* https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+ilmiah+mahasiswa+pendidikan+kewarganegaraan+unsyiah&btnG#d=gs_qabs&u=%23p%3D-ScMab8_-MgJ
- Wati, P. I., & Angraini, R. (2019). *Strategi Mahasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. 1(2).*